

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Belajar dan motivasi merupakan dua komponen yang saling keterkaitan antara satu sama lain. Menurut Uno dalam Lestari (2020:5) “motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi”.

Motivasi belajar menurut Amir dalam Fathurrohman dan Sulistyorin (2012:143) artinya “Kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan pada kegiatan belajar siswa”. Tanpa motivasi siswa tidak akan tertarik dan fokus dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar menurut Anggraini dalam Feky (2021:228) “daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman”. Motivasi mendorong serta mengarahkan minat belajar untuk tercapainya suatu tujuan.

Menurut Ormond dan Slavin dalam Hidayat (2010:57) mengungkapkan bahwa “motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar dan sikap”. Hal ini dapat mempengaruhi segala yang terkait dengan proses belajar dan sikap, yaitu :

1. Mengarahkan perilaku terhadap pencapaian tujuan tertentu
2. Menggerakkan siswa untuk menaikan intensitas usaha serta tenaga selama proses belajar berlangsung kearah pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tujuan
3. Meningkatkan kemampuan kognitif, maksudnya mempengaruhi apa dan bagaimana informasi di proses
4. Meningkatkan pemberian penguatan
5. Karena motivasi mempengaruhi sikap yang terarah pada tujuan, mempengaruhi usaha serta energi, proses kognitif, dan mempengaruhi pemberian penguatan, maka motivasi dapat meningkatkan penampilan.

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar artinya segala sesuatu yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan bersungguh-

sungguh. Motivasi sangat penting dalam suatu pembelajaran karena menjadi salah satu faktor penyebab seseorang untuk belajar serta mengarahkan tujuan pembelajaran dan bisa meningkatkan aktivitas peserta didik itu sendiri. Misalnya apabila peserta didik mengalami suatu hambatan dalam belajar maka mereka akan mencari cara untuk membantu memecahkan masalahnya. Motivasi belajar akan memperjelas dari tujuan pembelajaran yang dilakukan apabila peserta didik memahami manfaatnya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan memiliki keajegan serta ketekunan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

### **2.1.2 Macam-Macam Motivasi Belajar**

Menurut para ahli dikenal dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

#### **1. Motivasi Intrinsik**

Fathurrohman dan Sulistyroini (2012: 144) motivasi instrinsik merupakan “motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri”. Motivasi instrinsik lebih menekankan pada faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri, motif untuk melakukan sesuatu tidak perlu lagi dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap peserta didik pun sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Gunarsa dalam Endang (2020:6) “Motivasi instrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi instrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan”.

Dari pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri individu, misalkan peserta didik belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri untuk menambah ilmu pengetahuan. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik bisa terlihat dari proses belajarnya. Kegiatan belajar dilakukan berdasarkan dorongan yang ada di dalam dirinya. Peserta didik akan merasa butuh dan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai tujuan dari belajar itu sendiri.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman A.M dalam Fathurrohman dan Sulistyroini (2012:149) “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”. Sedangkan menurut Israfani (2019:17) “motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal”.

Dalam aktivitas belajar mengajar tentunya tidak hanya memperhatikan kondisi internal peserta didik saja, melainkan aspek yang lainnya pun perlu diperhatikan. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang didapatkan dari luar misalnya dorongan yang bersumber dari guru. Contoh motivasi yang diberikan biasanya bisa berupa pujian terhadap peserta didik, hadiah, angka dan lain sebagainya yang bisa mempengaruhi peserta didik untuk giat dalam belajar sehingga motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam aktivitas belajar mengajar. Motivasi sangat dibutuhkan guna menumbuhkan semangat belajar. Dengan motivasi, peserta didik dapat berperan aktif serta dapat memelihara ketekunan selama melakukan aktivitas belajar.

### 2.1.3 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam keberhasilan belajar mengajar, karena motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu secara terarah guna mencapai tujuan yang lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan Hadis dalam Ginanjar (2012:31) mengemukakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik ada tiga fungsi, diantaranya yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dengan serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Oemar Hamalik dalam Fathurrohman dan Sulistyroini (2012:151) mengemukakan bahwa fungsi motivasi meliputi :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Dalam hal ini diungkapkan bahwa tanpa adanya dasar motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Menurut Djamarah dalam Clarysya (2020:51) fungsi motivasi yaitu: Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar, serta dorongan psikologis.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai sebuah prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, serta menentukan arah perbuatannya ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian peserta didik dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik, sebab adanya motivasi pada diri peserta didik waktu mengikuti proses belajar maka yang akan terjadi yaitu belajarnya akan lebih optimal. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang lebih baik. Jadi motivasi selalu menentukan intensitas usaha peserta didik.

#### **2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang menciptakan kondisi untuk memungkinkan terjadinya kegiatan belajar peserta didik. Kegiatan belajar ini diharapkan bisa memberikan bekal pengetahuan serta keterampilan kepada peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar bisa dipengaruhi oleh adanya motivasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yakni ada faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Menurut Hamzah B Uno dalam Lestari (2020:9-11) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Faktor Intrinsik

a. Hasrat dan keinginan belajar

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan sesuatu untuk memperoleh kesempurnaan. Motif berprestasi merupakan motif yang dapat dipelajari, sehingga bisa diperbaiki serta dikembangkan melalui proses belajar.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Dalam hal ini penyelesaian suatu tugas tidak hanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi, akan tetapi menghindari sebuah kegagalan. Seperti seorang peserta didik yang belajar dengan tekun dikarenakan apabila tidak belajar dengan baik maka akan mendapatkan nilai jelek dan diolok-olok oleh temannya.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan itu sendiri didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil. Contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

2. Faktor Ekstrinsik

a. Penghargaan dalam belajar

Dengan adanya penghargaan ini, baik pernyataan verbal maupun bentuk penghargaan yang lainnya terhadap peserta didik atas hasil serta perilaku mereka merupakan sebuah cara yang paling mudah serta efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya penghargaan ini mereka akan merasa lebih bersemangat lagi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

b. Lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya merupakan motif yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Melalui pengaruh dari lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar peserta didik. Dengan adanya lingkungan yang mendukung dalam proses

belajar maka peserta didik akan lebih mudah dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.

c. Kegiatan belajar yang menarik

Suasana belajar yang menarik tentunya akan menyebabkan proses belajar menjadi lebih bermakna serta menyenangkan. Baik itu melalui penerapan metode yang beragam ataupun stimulus yang lainnya. Sesuatu yang bermakna tentunya akan selalu di ingat, serta mudah difahami oleh peserta didik serta akan meningkatkan antusias mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Fadhilah Suralaga (2021:131-132), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sekaligus yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi yaitu suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua peserta didik. Target ini diartikan sebagai tujuan yang diterapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

Cita-cita atau aspirasi disini yaitu tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang (Winkel, 1989). Aspirasi ini dapat bersifat positif dapat pula bersifat negatif. Siswa yang mempunyai aspirasi positif adalah peserta didik yang menunjukkan hasratnya untuk memperoleh keberhasilan. Sebaliknya siswa yang memiliki aspirasi negatif adalah siswa yang menunjukkan keinginan atau hasrat menghindari kegagalan. Dalam beraspirasi, siswa menentukan target atau taraf aspirasi yaitu taraf keberhasilan yang ditentukan oleh siswa dan ia mengharapkan dapat mencapainya. Taraf keberhasilan ini dapat digunakan sebagai ukuran untuk menentukan apakah siswa mencapai sukses atau tidak.

Menurut Dimiyati (1999:97), cita-cita yang berasal dari diri sendiri akan membuat seseorang untuk lebih berusaha demi mencapai tujuannya, keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami, serta berusaha menguasai

seluruh mata pelajaran, dan mempunyai anggapan bahwa semua mata pelajaran itu penting.

b. Kemampuan belajar

Dalam belajar tentunya dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, ingatan, daya pikir, serta fantasi. Seseorang belajar dimulai dengan mengamati bahan yang dipelajari. Pengamatan dilakukan dengan memfungsikan pancaindera. Semakin baik pengamatan seseorang, semakin jelas tanggapan yang terekam dalam dirinya dan semakin mudah mengingat. Daya fantasi ini juga sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan, keterampilan serta sikap.

Jadi, siswa yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi biasanya lebih bermotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan ini memperkuat motivasinya.

c. Kondisi siswa

Peserta didik merupakan makhluk hidup yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi, kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik serta psikologis.

Pada kondisi fisik, hubungannya dengan motivasi bisa dilihat dari keadaan fisiknya. Kondisi fisik ini tentu sangat berpengaruh terhadap motivasi, karena apabila fisik sedang lemah maka untuk belajarpun siswa akan kehilangan konsentrasi. Begitu juga pada saat psikis peserta didik sedang buruk atau tidak stabil baik itu disebabkan karena bertengkar dengan teman dan lain sebagainya, maka itu akan mengganggu proses belajarnya.

Dengan demikian, saat kondisi siswa mulai membaik, maka motivasi belajarnya pun akan lebih baik, hal ini terjadi karena kondisi fisik dan psikis siswa yang baik akan membuatnya lebih semangat lagi.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang timbul dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Dalam lingkungan keluarga, menurut Slameto dalam Florentina Anggraeni (2017:18) keluarga menjadi salah satu faktor yang cukup mempengaruhi peserta didik dalam belajar, tidak hanya kondisi rumah, namun juga bagai mana cara orang tua mendidik peserta didik, hubungan antara anggota keluarga yang tinggal di dalam rumah, suasana, serta keadaan ekonomi keluarga bahkan sampai pada apakah orang tua memperhatikan peserta didik dengan baik atau tidak. Hal ini tentu akan mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar, apalagi awal mula peserta didik belajar adalah di rumah.

Adapun lingkungan sekolah ternyata juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, tidak hanya lingkungan yang bersih dan rapi tetapi juga kelengkapan sarana dan prasarana yang membantu peserta didik dalam belajar, bahkan tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik dan lain sebagainya. Maka dari itu, guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu peserta didik untuk termotivasi dalam belajar.

Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola supaya menyenangkan serta membuat peserta didik betah untuk belajar.

Lingkungan masyarakat juga tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Hal ini tentu berkaitan dengan bagaimana kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik apakah lingkungannya membawa pengaruh positif atau justru negatif. Kegiatan peserta didik di masyarakat tentu menentukan keberhasilannya dalam menumbuhkan motivasi belajar. Peserta didik berteman dengan siapa, kebisingan dilingkungan sekitar dan bentuk kehidupan lainnya yang ada di masyarakat akan mempengaruhi motivasi belajarnya.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar merupakan unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, lemah, dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosional siswa, gairah belajar serta situasi dalam keluarga.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini yaitu bagaimana seorang guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa serta evaluasi belajar peserta didik.

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis belajar serta upaya apa saja yang dapat guru lakukan dalam mengajar peserta didik.

### **2.1.5 Ciri-Ciri Peserta Didik yang Memiliki Motivasi Belajar**

Proses pembelajaran akan optimal apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik serta motivator harus bisa memotivasi peserta didik demi tercapainya tujuan serta tingkah laku yang diinginkan. Menurut Sardirman dalam Amna (2017:181) mengatakan bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Untuk orang dewasa contoh nya masalah mengenai ekonomi, politik dan lain sebagainya
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (contoh nya yaitu hal-hal dengan sifatnya yang berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (apabila sudah merasa yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
8. Senang mencari serta memecahkan masalah soal-soal

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi di dalam belajar maka akan melakukan segala hal dengan sebaik mungkin

terkait dengan hal-hal yang berhubungan pada aktivitas belajarnya, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan optimal.

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan sebuah penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang diambil oleh penulis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Relevan**

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil
1	Verra Sandraini (2021), Universitas Siliwangi	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi Peserta Didik (Survey Pada Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)	Kesimpulan dari penelitian ini yaitu (1) faktor jasmaniah dengan nilai presentase variansi sebesar 5,810%, (2) faktor psikologis dengan nilai presentase variansi sebesar 13,167%, (3) faktor keluarga dengan nilai presentase variansi sebesar 17,655%, (4) faktor sekolah dengan nilai presentase variansi sebesar 38,883%, (5) faktor lingkungan masyarakat dengan nilai presentase variansi sebesar 6,543%. Keseluruhan kontribusi yang diberikan oleh seluruh faktor yaitu sebesar 82,058%.
2	Yessi Anggrayni (2011), Universitas Negeri Yogyakarta	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pengawetan Di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta (Studi Kasus SMK Negeri 1 Pandak Kelas X	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran pengawetan itu berada diantara kategori baik dengan presentase 33,3% dan presentase tidak baik sebesar 30%. Adapun faktor internal dengan kategori baik yaitu faktor fisiologis sebesar 56,7%. Faktor eksternal motivasi belajar

		Jurusan Teknologi Hasil pertanian 1)	yang berkategori baik yaitu faktor sosial dengan presentase sebesar 46,7% dan faktor non sosial 36,7%. Sedangkan untuk faktor motivasi yang masuk ke dalam kategori tidak baik yaitu faktor internal psikologis sebesar 36,7% dan faktor eksternal pendekatan belajar sebesar 36,7%.
3	Putri Aulia Enan Dina (2020), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Negeri Batu	Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri Batu adalah faktor ekspektasi belajar sebesar 7,283, faktor lingkungan keluarga sebesar 1,773, faktor dukungan orang tua sebesar 1,261, faktor kompetensi guru sebesar 1,124 dan faktor minat belajar sebesar 1,382.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu :

1. Persamaan Penelitian

- Menggunakan analisis faktor dalam penelitian
- Menggunakan analisis deskriptif presentase
- Populasi dijadikan sampel keseluruhan
- Meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

2. Perbedaan Penelitian

- Perbedaan faktor yang di teliti
- Perbedaan subjek dan tempat penelitian, dimana dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Karangnunggal
- Perbedaan waktu penelitian

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2013:60) mengemukakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan bagian dari motivasi secara umum. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan mental dari dalam maupun dari luar diri individu yang mendorong terjadinya proses belajar demi mencapai tujuan. Motivasi dalam kegiatan proses belajar tentunya sangat diperlukan oleh peserta didik untuk menunjang mereka dalam bertindak. Dalam proses pembelajaran Ekonomi, motivasi berperan penting sebagai daya penggerak peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tentunya akan lebih semangat dan rajin untuk belajar serta tidak mudah cepat bosan.

Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar dengan ditandai adanya cita-cita sehingga menimbulkan hasrat serta keinginan yang kuat dalam dirinya untuk belajar akan membantu untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran serta memperoleh nilai yang tinggi. Selain itu, peserta didik juga akan terlibat aktif di kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung serta berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh keberhasilan dalam belajarnya.

Kemampuan pembelajar juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar. Hubungannya dengan motivasi yaitu pada saat peserta didik mulai menyadari akan kemampuannya pada bidang tertentu, maka dia akan lebih semangat lagi untuk memahami serta mengembangkan kemampuan yang dia miliki.

Selain itu terkait dari kondisi peserta didik yang meliputi kondisi fisik serta psikis juga tentu sangat berpengaruh terhadap motivasi. Hubungannya dengan motivasi yaitu apabila fisik seseorang lemah, kemudian didukung dengan psikis yang tidak stabil tentu hal ini akan mengakibatkan kurangnya motivasi untuk belajar. Begitupun sebaliknya, pada saat kondisi fisik serta psikis peserta didik

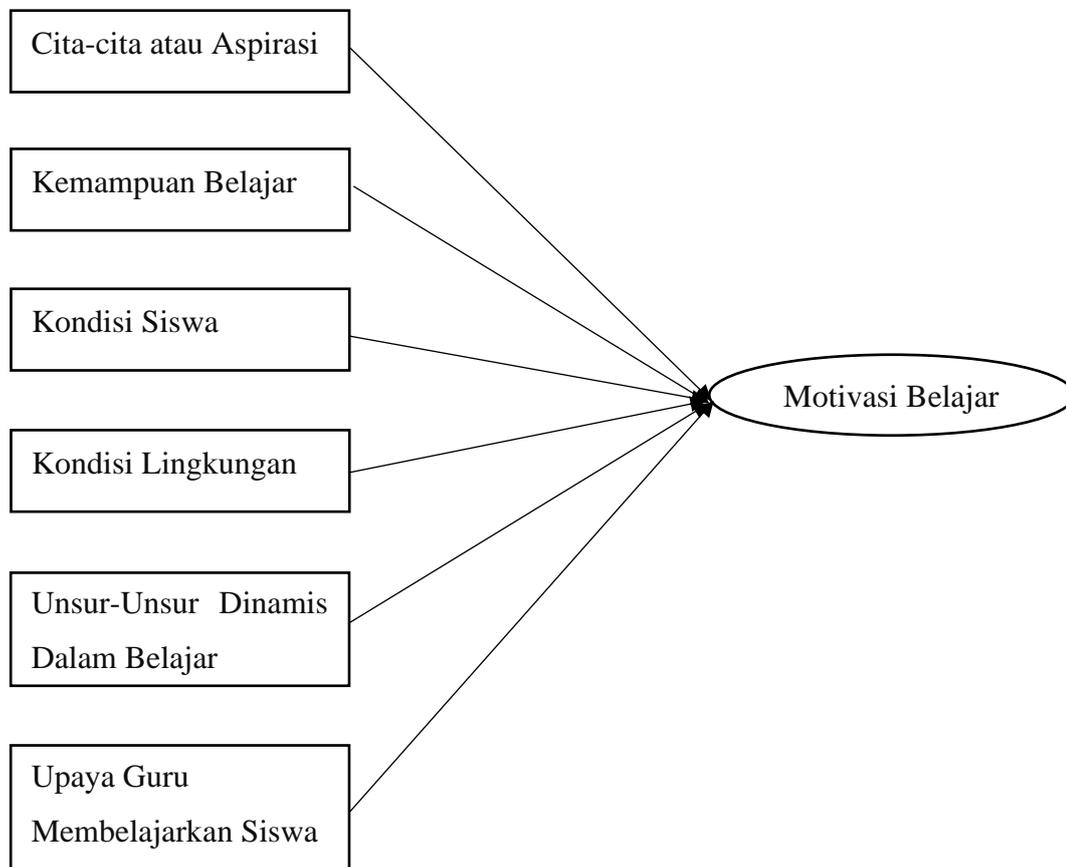
stabil maka pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar akan didasari dengan rasa senang sehingga motivasi belajar peserta didik akan lebih baik.

Adapun kondisi lingkungan pembelajar juga perlu diperhatikan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kurang nyaman, suasana dalam keluarga, pertemanan, dan lain sebagainya akan mempengaruhi motivasi belajar baik itu pengaruh positif atau justru sebaliknya yaitu memberikan pengaruh yang negatif. Kemudian lingkungan belajar yang kondusif ini juga diperlukan guna mendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik membutuhkan konsentrasi dalam belajar sehingga lingkungan belajar yang nyaman harus betul-betul diutamakan. Proses pembelajaran akan berlangsung efektif apabila ditunjang dengan sarana yang baik.

Hal ini juga tidak terlepas dari unsur dinamis dalam belajar serta bagaimana upaya guru dalam membelajarkan peserta didik. Misalnya keadaan emosional peserta didik, gairah belajar, situasi di dalam keluarga serta bagaimana guru dalam mempersiapkan dirinya untuk membelajarkan peserta didik dengan penguasaan materi, penampilan, cara penyampaian dalam kegiatan pembelajaran itu akan mempengaruhi motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, guru mempunyai peran yang sangat penting. Dimana guru harus mampu menciptakan kegiatan belajar yang menarik, memberikan penghargaan serta harus mampu mengelola suasana kelas supaya kegiatan belajar tetap kondusif. Sehingga dengan adanya hal tersebut juga akan mendukung semangat peserta didik dalam belajar.

*Grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori harapan (*expectancy theory*). Menurut Siagian dalam Utari dan Widodo (2018:1043) “Teori harapan memposisikan motivasi sebagai akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya”. Teori harapan tentang motivasi dibangun atas pendekatan kognitif. Ada tiga konsep esensial yang mendasari motivasi manusia, yaitu pengharapan, nilai dan penghargaan.

Adapun kerangka pemikiran dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Sedangkan menurut Priyono (2008:66) “Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya”. Berdasarkan asumsi dasar dan landasan teoritis maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor cita-cita atau aspirasi berpengaruh terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik

2. Faktor kemampuan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik
3. Faktor kondisi siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik
4. Faktor kondisi lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik
5. Faktor unsur-unsur dinamis dalam belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik
6. Faktor upaya guru membelajarkan siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik